



Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Melalui Penyuluhan Kesehatan di SMK Mitra Maritim Indramayu

Health Promotion About Hiv/Aids Through Health Counseling At Mitra Maritim Indramayu Vocational School

Nengsih Yulianingsih^{1*}, Priyanto², Sally Yustinawati Suryatna³, Niken Wulan Hasthi Murti⁴

¹⁻⁴ Politeknik Negeri Indramayu, Indonesia

Email penulis: yulianikodim@polindra.ac.id¹, priyantoghyfano@polindra.ac.id²,
sallysuryatna@polindra.ac.id³, nikenmurti@polindra.ac.id⁴

Alamat Kampus: Jl. Raya Lohbener Lama No.08, Legok, Kec. Lohbener, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat 45252

*Korespondensi penulis: yulianikodim@polindra.ac.id

Article History:

Received: Februari 28, 2025

Revised: Maret 15, 2025

Accepted: Maret 29, 2025

Published: Maret 31, 2025

Keywords: Health promotion, Counseling, HIV/AIDS.

Abstract: Health Promotion on HIV/AIDS is very important for adolescents to improve their understanding of transmission, prevention, treatment, and its social impacts. The Community Service Program (PKM) by the Indramayu State Polytechnic was implemented at SMK MITRA MARITIM INDRAMAYU, Indramayu Regency, with the aim of improving students' understanding of HIV/AIDS. The activity methods include material presentation, interactive discussions. A total of 45 students participated in this program. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to measure the effectiveness of education. The results showed a significant increase in students' understanding of HIV/AIDS, including the differences between HIV and AIDS, symptoms, and the importance of antiretroviral therapy (ARV). In addition, students became more aware of the social stigma against People with HIV/AIDS and how to provide support to friends who are infected. This program not only strengthens awareness of HIV/AIDS, but also empowers students to become agents of change. It is hoped that this program can be sustainable in order to form a younger generation that is more health conscious.

Abstrak

Promosi Kesehatan mengenai HIV/AIDS sangat penting bagi remaja untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait penularan, pencegahan, pengobatan, serta dampak sosialnya. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Politeknik Negeri Indramayu ini dilaksanakan di SMK MITRA MARITIM INDRAMAYU, Kabupaten Indramayu, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang HIV/AIDS. Metode kegiatan meliputi pemaparan materi, diskusi interaktif. Sebanyak 45 siswa berpartisipasi dalam program ini. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas edukasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai HIV/AIDS, termasuk perbedaan HIV dan AIDS, gejala, serta pentingnya terapi antiretroviral (ARV). Selain itu, siswa menjadi lebih sadar akan stigma sosial terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dan cara memberikan dukungan teman yang terinfeksi. Program ini tidak hanya memperkuat kesadaran tentang HIV/AIDS, tetapi juga memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan. Diharapkan program ini dapat berkelanjutan guna membentuk generasi muda yang lebih sadar kesehatan dan bebas dari stigma terhadap ODHA.

Kata kunci: Promosi kesehatan, Penyuluhan, HIV/AIDS.

1. PENDAHULUAN

Penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di dunia (WHO, 2022). Hingga September 2023, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memprediksi ada 515.455 orang dengan HIV (ODHIV) di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 454.723 orang atau 88% sudah terkonfirmasi HIV (Kemenkes, 2022). Sementara itu berdasarkan data dinkes kabupaten indramayu tahun 2021 jumlah kasus pengidap HIV AIDS yang dilaporkan sebanyak 4849 kasus, gambaran kasus HIV AIDS menurut kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian besar kasus baru HIV AIDS terdapat pada usia 30-39 tahun (Dinkes, 2023).

Kabupaten Indramayu masuk pada peringkat 5 besar daerah di Jawa Barat jumlah penambahan kasus HIV/AIDS sepanjang semester pertama tahun 2022, dari Januari sampai Juni. Indramayu berada di urutan keempat daerah dengan jumlah penambahan kasus HIV/AIDS di Jabar dengan 252 kasus sepanjang semester pertama tahun 2022, setelah Kota Bandung, Kabupaten Bogor, dan Kota Bekasi. Sasaran penularan HIV/AIDS adalah populasi berisiko tinggi, seperti pekerja seks komersial, pengguna napza suntik, dan kelompok yang berganti pasangan. Populasi berisiko tinggi yaitu: Pekerja seks komersial, Transgender, Lelaki seks dengan lelaki (LSL), Pengguna napza suntik (penasun), Orang yang sering membuat tato atau melakukan tindik, Orang yang terkena infeksi penyakit seksual lain (Maryunani, 2013).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa (Disdukcapil Jawa Barat, 2023). Perubahan tersebut dapat berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Remaja merupakan kelompok berisiko tinggi tertular HIV/AIDS. Masalah HIV/AIDS pada remaja dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik, mental, emosi, dan kesejahteraan sosial. Penyebab remaja tertular HIV/AIDS biasanya karena kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS, perilaku seksual berisiko, seperti bergonta-ganti pasangan dan tidak menggunakan kondom, akses terbatas ke layanan HIV. Pada Juni 2023, jumlah penduduk Kabupaten Indramayu yang berusia 15-19 tahun adalah 116.97 ribu jiwa, berdasarkan data BPS. Usia ini masuk dalam kategori remaja yang merupakan usia di tingkat sekolah menengah dan atas (SMP/SMA).

SMK Mitra Maritim, yang beralamat di Jl. Pantai Song RT/RW 01/02, Karangsong, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, merupakan sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 2018. Dengan luas tanah mencapai 12.220 meter persegi, SMK Mitra Maritim memiliki fasilitas lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet berkecepatan tinggi dan listrik dari PLN.

SMK Mitra Maritim menyelenggarakan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Kejuruan dengan waktu penyelenggaraan selama 6 hari dalam seminggu. Sekolah ini memiliki komitmen kuat untuk mencetak lulusan yang siap terjun ke dunia kerja di bidang maritim. Hal ini ditunjukkan dengan fokus pendidikan yang tertuang dalam berbagai program studi yang ditawarkan.

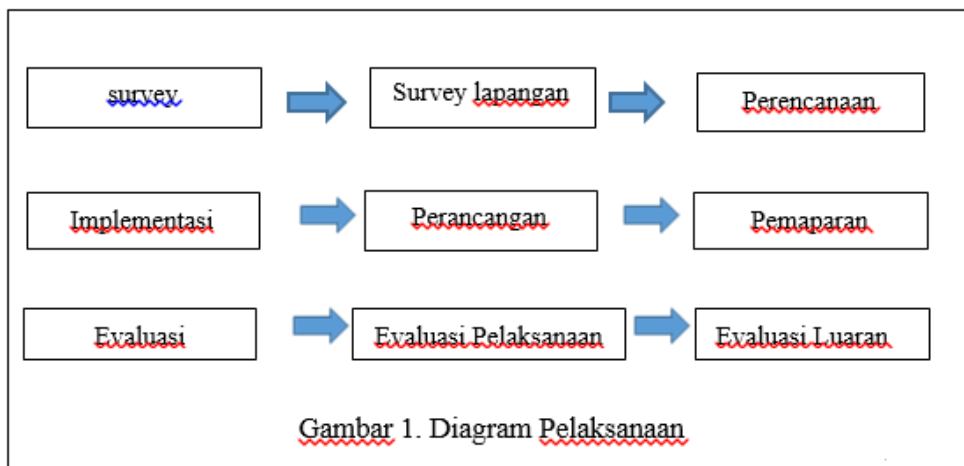
Siswa dan siswi yang bersekolah di SMK Mitra Maritim berusia 14-18 tahun dan sebagian besar berasal dari Jawa Barat. Usia 14-18 masuk dalam kategori remaja awal yang merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa. Pada fase remaja awal, anak hanya tertarik pada masa sekarang, bukan masa depan, sedangkan secara seksual mulai timbul rasa malu, tertarik pada lawan jenis dan senang berkelompok. Selain itu, pada fase ini anak juga mulai melakukan eksperimen dengan rokok, alkohol, bahkan narkoba (Batubara, 2011). Berdasarkan hasil observasi pada siswa SMK Mitra Maritim, sering terlihat para siswa nongkrong berkelompok di sekitar sekolah pada saat jam istirahat (pukul 10.00) atau setelah pulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa SMK Mitra Maritim kurang terpapar informasi mengenai kesehatan. Hal ini didukung dari tidak terlihatnya papan informasi, mading sekolah atau majalah sekolah yang bisa menjadi sarana penyebaran informasi. Selain itu, SMK Mitra Maritim jarang mendapat kunjungan dari pemerintah setempat atau petugas kesehatan dalam hal penyuluhan terkait NAPZA, HIV/AIDS atau yang lainnya. SMK Mitra Maritim cukup dekat dengan fasilitas kesehatan berupa rumah sakit atau klinik ataupun sumber pelayanan kesehatan pertama berupa puskesmas dan praktek dokter. Meskipun memiliki ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), ruangan ini kurang berfungsi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, kami merasa perlu untuk mengadakan penyuluhan/ pendidikan kesehatan terkait HIV/AIDS pada sekolah di Indramayu, salah satunya yakni SMK Mitra Maritim Indramayu untuk membantu upaya pencegahan dan pengurangan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Indramayu

2. METODE

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, kemudian dilakukan perancangan solusi. Selanjutnya solusi yang telah direncanakan ditawarkan kepada mitra. Metode yang digunakan dalam program ini ditunjukkan pada gambar dibawah.



Pengambilan data pengetahuan dilakukan ke seluruh peserta sebanyak 45 orang peserta usia remaja 14-18 tahun. Siswa diberikan soal sebanyak 4 pertanyaan umum seputar HIV. Penilaian awal (Pretest) dan penilaian akhir (Post-test) dilakukan mengukur keberhasilan kegiatan ini. Evaluasi awal merupakan langkah awal untuk mengetahui pengetahuan dasar responden sebelum diberikan materi yang dilakukan dengan memberikan pre-test kepada peserta berupa pertanyaan tentang pokok bahasan yang akan dipresentasikan. Evaluasi proses dilakukan dengan cara melihat tanggapan peserta melalui sejumlah pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta, yang terdiri atas pertanyaan pertanyaan yang sama dengan pre-test.

3. HASIL

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Promosi Kesehatan Tentang Hiv/Aids Melalui Penyuluhan Kesehatan Di Smk Mitra Maritim Indramayu” yang dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2025 : 09.00 –11.45. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diikuti dengan diskusi interaktif. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga melatih siswa dalam keterampilan penyampaian informasi terhadap siswa lainnya terutama adik kelas yang belum terpapar pengetahuan tentang HIV/AIDS. Peserta merupakan SMK Mitra Maritim Indramayu yang berjumlah 45 orang peserta. Materi disampaikan oleh mahasiswa Polindra yang sedang mengadakan Program Magang Industri, isi materi membahas tentang HIV/AIDS, diantaranya definisi, cara penularan, pencegahan, dan stigma terhadap orang yang terkena HIV, obat untuk HIV/AIDS, setelah itu melakukan sesi tanya

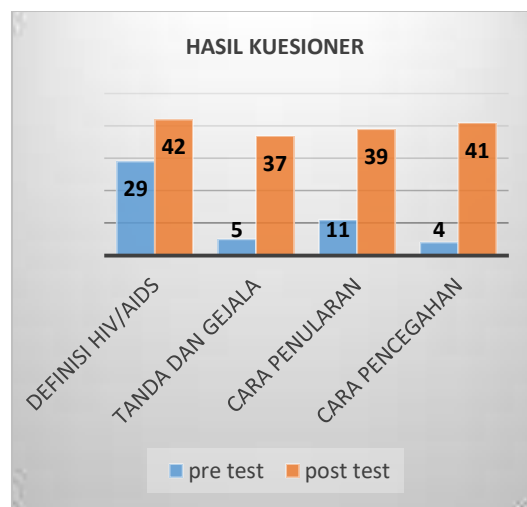
jawab kepada para peserta. Dari segi ketertarikan, peserta laki-laki dan perempuan sama-sama antusias. Hanya saja, siswa perempuan lebih banyak bertanya. Pertanyaan yang disampaikan antara lain Jika dilingkungan kita ada terkena HIV apa yang harus kita lakukan, bagaimana memastikan calon pasangan bebas HIV, bagaimana cara mengetahui dengan pasti bahwa orang tersebut terkena HIV, cara mencegah tertular HIV jika berencana poligami, Apakah HIV/AIDS bisa menular lewat alat makan atau pakaian orang yang terjangkit.

Pada sesi akhir pemateri memberikan pertanyaan tentang pengertian HIV, tanda dan gejala, cara penularannya dan cara pencegahan. Hasil ini menunjukkan siswa remaja di SMK Mitra Maritim Indramayu mempunyai pengetahuan yang tepat mengenai penularan HIV sehingga mengurangi risiko terjadinya diskriminasi dan stigma terhadap ODHA. Menurut tinjauan sistematis oleh (Harun, R. H, 2017), salah satu faktor yang menyebabkan stigma sosial terhadap ODHA adalah rendahnya pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang HIV dan AIDS, serta kurangnya sosialisasi atau penyuluhan tentang HIV dan AIDS, terutama tentang penularan dan pencegahannya.

Pada Tabel 1 dibawah menggambarkan data karakteristik peserta pengabdian masyarakat berdasarkan jenis kelamin dan usia. Dari total 45 peserta, mayoritas adalah siswa Laki-laki sebanyak 26 orang (57,8%), sedangkan siswa perempuan berjumlah 19 orang (42,2). Dari segi usia, peserta memiliki rentang usia antara 14 hingga 18 tahun. Usia termuda yang tercatat adalah 14 tahun, sedangkan usia tertua adalah 18 tahun. Median usia peserta adalah 16 tahun, sebagian besar peserta berada dalam kategori remaja pertengahan. pada tahap ini, ditandai oleh perkembangan kapasitas kognitif baru. Remaja pada usia ini merasa sangat membutuhkan pertemanan, meskipun teman sebaya tetap memainkan peran kunci, mereka juga mulai menunjukkan kemandirian yang lebih besar. Perilaku remaja menjadi lebih matang, mereka belajar mengendalikan impuls, dan membuat penilaian awal mengenai tujuan karier selama periode ini. Selain itu, penerimaan dari lawan jenis menjadi sangat penting bagi perkembangan individu (Ajhuri, 2019). Kelompok usia ini sangat relevan sebagai sasaran penyuluhan karena remaja berada dalam fase perkembangan psikososial yang rentan terhadap pengaruh lingkungan. Pada usia ini, mereka lebih mudah terpengaruh oleh teman sebaya dan cenderung mengikuti perilaku sosial yang dominan dalam kelompoknya. Beberapa di antaranya mungkin merasa terdorong untuk meniru kebiasaan tertentu, baik secara sukarela maupun karena tekanan sosial agar dapat diterima dalam pergaulan. Oleh karena itu, pemilihan kelompok usia ini sebagai peserta penyuluhan sangat strategis.

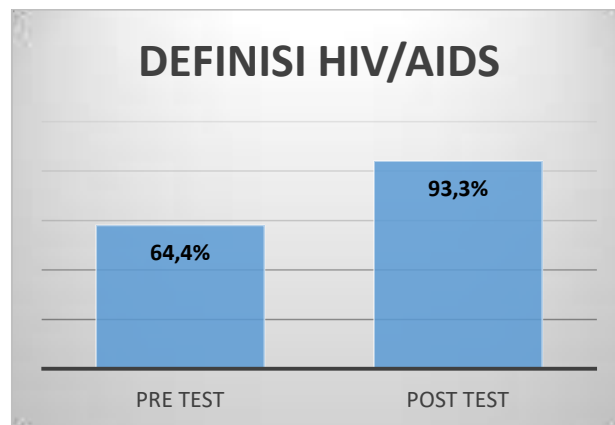
Tabel. 1 Karakteristik/ Demografi Peserta

Variable		Frekuensi	Presentase(%)
Jenis Kelamin	Perempuan	19	42,2%
	Laki-laki	26	57,8%
	Jumlah	45	100,0%
Usia(tahun)	14	4	8,9%
	15	16	35,6%
	16	14	31,1%
	17	5	11,1%
	18	6	13,3%
	Jumlah	45	100,0%



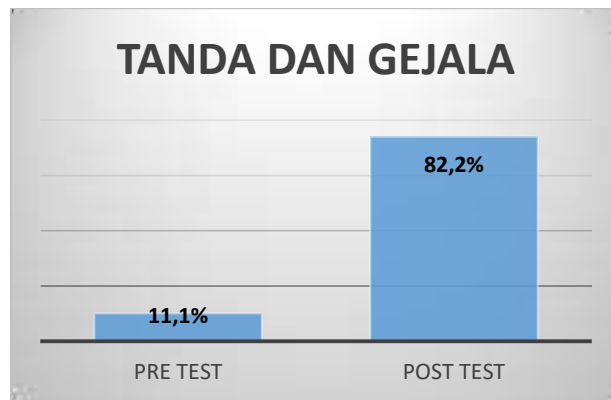
Gambar 1. Diagram hasil *pre test* dan *post test*

Peningkatan pengetahuan peserta edukasi HIV/AIDS digambarkan dalam diagram diatas, dari beberapa pertanyaan yang umum tentang HIV/AIDS tergambar dari hasil *pre* dan *post test secara keseluruhan* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan.



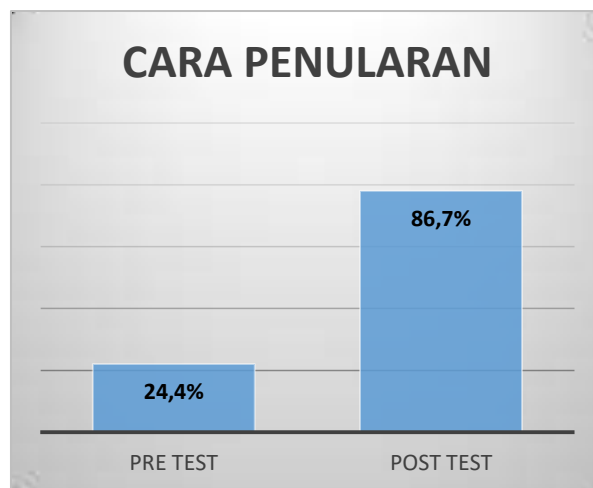
Gambar 2. Diagram hasil *pre test* dan *post tes* terkait definisi HIV/AIDS

Diagram diatas menunjukkan hasil pre test dan post test dengan pertanyaan tentang definisi HIV/AIDS, sebelum dilakukan edukasi berdasarkan pretest sebanyak 64,4% (29 siswa) yang menjawab dengan benar dan hasil post test ada peningkatan sebanyak 82,2% (42 siswa) menjawab dengan benar.



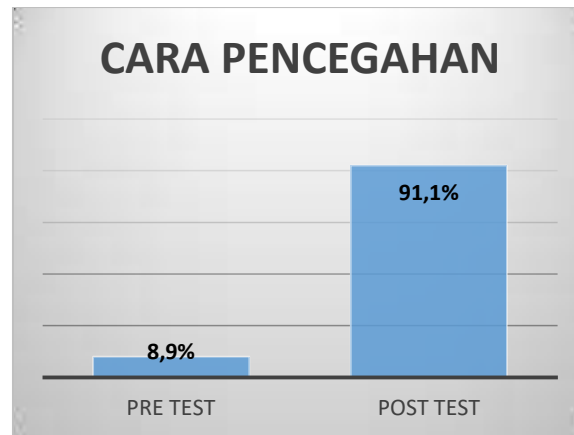
Gambar 3. Diagram hasil *pre test* dan *post tes* terkait tanda dan gejala HIV/AIDS

Gambar 3 diatas menunjukkan presentasi peningkatan pengetahuan siswa tentang tanda dan gejala HIV/AIDS, sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 11,1% (5 siswa) yang menjawab dengan benar dan setelah dilaksanakan penyuluhan ada peningkatan sebanyak 82,2% (37 siswa) yang menjawab dengan benar.



Gambar 4. Diagram hasil *pre test* dan *post tes* terkait cara penularan HIV/AIDS

Gambar 4 diatas menunjukkan peningkatan hasil pre dan post test terkait cara penularan HIV/AIDS. Sebelum penyuluhan ada 11 (24,4%) siswa dari 45 siswa yang menyatakan benar dan setelah dilaksanakan penyuluhan ada peningkatan sebanyak 86,7% (39 siswa) yang menjawab dengan benar.



Gambar 5. Diagram hasil *pre test* dan *post tes* terkait cara pencegahan HIV/AIDS

Diagram diatas menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa tentang cara pencegahan HIV/AIDS, sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 4 siswa yang menjawab benar dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 41 siswa yang menjawab dengan benar atau sebanyak 91.1%.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMK Mitra Maritim Indramayu. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan terjadi peningkatan informasi tentang HIV/AIDS dimulai dari definisi, tanda dan gejala, cara penularan, serta cara pencegahan. Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ratnawati et al., Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan keterpaparan informasi berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV. Hal ini menunjukkan bahwa keterpaparan informasi mempunyai peranan penting dalam mengubah perilaku pencegahan HIV. Sementara Fathiya et al., (2025) menyatakan bahwa setelah di lakukan penyuluhan pada kelompok remaja dengan kategori pengetahuan baik 15 (60%) hal ini menunjukan dengan memberikan penyuluhan kegiatan tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan dari peserta.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari seseorang setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan semakin baik dipengaruhi oleh usia seseorang, karena semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikirnya, akan berkembang. Promosi kesehatan meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan sehingga diperlukan metode dan media promosi yang sesuai dan mudah diterima oleh sasaran (Notoatmodjo S. 2012). Peningkatan pengetahuan kepada para

remaja bisa dilakukan dengan cara melibatkan teman seusianya. Salah satu metode yang efektif untuk peningkatan pengetahuan di kalangan remaja adalah education. Education dapat meningkatkan kemandirian belajar, merumuskan tujuan, merencanakan strategi, mengidentifikasi sumber belajar, memanfaatkan media, mengambil pokok pikiran, menyampaikan pendapat, menyimpulkan hasil belajar, menyampaikan ide dan mengukur keberhasilan belajar (Hakim, 2020).

Hasil Pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Arini & Kasanah, (2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja terkait informasi tentang HIVAIDS yang didengar dan dilihat, maka remaja akan mampu mengaplikasikan pencegahan dalam kehidupan sehari-harinya dan akan lebih bersikap hati-hati dan lebih paham terhadap cara pencegahan dan penularan virus HIV-AIDS. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMK Mitra Maritim Indramayu. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan terjadi peningkatan informasi tentang HIV/AIDS dimulai dari definisi, tanda dan gejala, cara penularan, serta cara pencegahan. Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ratnawati et al., Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan Keterpaparan informasi berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV. Hal ini menunjukkan bahwa keterpaparan informasi mempunyai peranan penting dalam mengubah perilaku pencegahan HIV. Sementara Fathiya et al., (2025) menyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan pada kelompok remaja dengan kategori pengetahuan baik 15 (60%) hal ini menunjukkan dengan memberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan dari peserta. Edukasi tentang HIV/AIDS perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit ini.



Gambar 6. Penyuluhan HIV/AIDS

Pada gambar 6 adalah kegiatan edukasi HIV/AIDS yang dilaksanakan oleh mahasiswa Polindra didampingi dosen Polindra, dengan pesertanya siswa-siswi SMK Mitra Maritim sebanyak 45 siswa.

5. KESIMPULAN

Pemberian pendidikan kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS di SMK Mitra Maritim Indramayu menghasilkan dampak yang positif berupa bertambahnya pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS hal ini dibuktikan dengan jawaban yang benar saat dilakukan feedback berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Menyadarkan siswa untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Edukasi HIV/AIDS sebaiknya dilaksanakan secara berkala dan bekerjasama dengan pihak terkait misalnya dengan dinas Kesehatan Indramayu atau Puskesmas setempat. Penyajian materi akan lebih baik jika penyajian materi dikemas dalam bentuk yang lebih menarik, misalnya berupa permainan/games yang mendorong peserta untuk lebih aktif. Selain itu, agar semua siswa SMK Mitra Maritim lebih tahu dan mengenal HIV/AIDS, disarankan untuk membentuk sebuah perkumpulan siswa/organisasi anti HIV/AIDS di SMK Mitra Maritim yang

membahas semua hal terkait HIV/AIDS dan menyebarkan informasi tentang penyakit ini melalui pembuatan leaflet, poster, mading, atau melalui presentasi ke setiap kelas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami sebagai penulis dan pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini perlu berterimakasih kepada Direktur Politeknik Negeri Indramayu, Kepala sekolah SMK Mitra Maritim Indramayu beserta jajarannya yang telah mendukung penuh pelaksanaan PKM ini, mahasiswa Polindra dan siswa siswi SMK Mitra Maritim dan kepada semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Ajhuri, M. A., & Kasanah, K. F. (2019). Psikologi perkembangan pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Arini, T., & Kasanah, A. Al. (2021). Peningkatan pencegahan HIV AIDS kepada remaja melalui pelaksanaan edukasi melalui metode peer education. Jurnal Bhakti Civitas Akamedika, 4(1), 8–14.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. (2022). Laporan profil kesehatan tahun 2021. Indramayu: Penulis. Diakses dari <https://dinkes.indramayukab.go.id/profil-kesehatan-dinkes-tahun-2021/>
- Disdukcapil Jawa Barat. (2023). Profil perkembangan kependudukan Provinsi Jawa Barat tahun 2022. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
- Fathia, et al. (2025). Edukasi risiko HIV/AIDS pada kalangan remaja di Pondok Pesantren Nurul Anwar Komba Sentani Kabupaten Jayapura.
- Hakim, A. (2020). Faktor penyebab anak putus sekolah. Jurnal Pendidikan, 21(2), 122–132.
- Harun, R. H. (2017). Hubungan pengetahuan masyarakat tentang HIV dan AIDS dengan stigma pada ODHA di Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. (Stigma pada ODHA), 79–80.
- Kemenkes RI. (2022). Laporan eksklusif: Perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual.
- Maryunani, A., & Aeman, U. (2013). Pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi: Penatalaksanaan di pelayanan kebidanan. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- WHO. (2022). Infeksi menular seksual. Diakses dari [https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-\(stis\)](https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/sexually-transmitted-infections-(stis))